



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Buton



<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v1i2.4865>

ISSN: 3025-1478

Volume 2 Nomor 1

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 6 Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna

Nur Inayah Safariyah¹, Tarno¹, Fitriani B¹

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: nurinayahsafariya04@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes for topic 6 science and its transfer through the application of differentiated learning in class V of SD Negeri 1 Bone, Muna Regency. This research is a type of classroom action research which is carried out in 2 cycles, each cycle is carried out in two meetings and each cycle consists of 4 stages, starting from the planning stage, action implementation stage, observation stage and reflection stage. The subjects in this research were class V students at SD Negeri 1 Bone in the even semester of the 2023/2024 academic year, consisting of 23 students, of which there were 11 male students and 12 female students. The data collection techniques used were observation sheets, interviews, tests and documentation. Based on the results of research in pre-cycle, cycle I and cycle II, the following data were obtained: Minimum learning completion in science learning at SD Negeri 1 Bone Muna Regency was 70. The pre-cycle results of students who completed were 5 students (22%) and those who did not complete as many as 18 students (78%) with an average score of 49.56. The results of the first cycle of students who completed were 14 students (61%) and 9 students (39%) who did not complete with an average score of 68.26. Furthermore, the student learning results in cycle II were 20 students (87%) who had completed science learning and 3 students (13%) had not completed it with an average score of 81.73. So it can be concluded that the application of differentiated learning in science learning theme 6 can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri 1 Bone, Muna Regency.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema 6 panas dan perpindahannya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan dan disetiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Bone pada Pembelajaran Semester Genap Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 23 orang siswa dimana terdapat 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui lembar observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut : KKM dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna adalah 70. Hasil pra tindakan siswa yang tuntas yaitu 5 orang siswa (22%) dan tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa (78%) dengan nilai rata-rata 49,56. Hasil siklus I siswa yang tuntas yaitu 14 orang (61%) dan tidak tuntas sebanyak 9 orang (39%) dengan nilai rata-rata 68,26. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 20 siswa (87%) yang tuntas dalam pembelajaran IPA dan 3 siswa (13%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 81,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA tema 6 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Pembelajaran berdiferensiasi, IPA

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton Under
the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang begitu penting bagi bangsa manapun. Bangsa yang maju dan berkembang adalah bangsa yang memiliki kualitas dalam pendidikannya. Salah satu negara yang begitu peduli terhadap pendidikan adalah Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana digariskan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu pengetahuan, dengan menempu suatu pendidikan berarti seorang peserta didik memiliki peluang untuk menamba wawasannya. Tentunya hal ini dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, sehingga membatu peserta didik dapat belajar dengan baik, jadi

pembelajaran harus di atur semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran IPA di SD.

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat di realisasikan melalui dua hal yaitu suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik, sebab setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran, ada yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedang dan juga lambat dalam tingkat pemahamannya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin tanggal 8 Januari 2024 di SD Negeri 1 Bone melalui wawancara dan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh informasi bahwa siswa dalam kegiatan belajar tidak terlibat aktif, kurang perhatian dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran IPA, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu pendidik mencoba mengembangkan dan menyusun kembali strategi pembelajaran baru dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan masing-masing siswa agar hasil belajar IPA yang dilakukan oleh para peserta didik berjalan lebih maksimal.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Bone yang terdiri dari 23 orang peserta didik dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 atau sekitar 48% siswa laki-laki dan 12 atau sekitar 52% orang siswi perempuan. Di temukan sebuah fakta bahwa terdapat 5 orang yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan

3 orang siswi perempuan atau sekitar 22% peserta didik memiliki tingkat pemahaman materi yang lebih baik di antara teman-temannya sebab mencapai nilai yang memenuhi KKM saat melakukan ulangan harian, selanjutnya untuk siswa yang memiliki tingkat pemahaman sedang terdiri atas 10 orang peserta didik dengan 7 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswi perempuan atau sekitar 43% siswa, peserta didik dalam kelompok ini memperoleh nilai 50-60 pada saat ulangan harian dilakukan (belum mencapai KKM dalam pembelajaran), terakhir terdapat 8 orang peserta didik yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswi perempuan atau sekitar 35% siswa yang memiliki keterlambatan dalam pemahaman materi pembelajaran IPA, peserta didik pada kelompok ini memperoleh nilai ulangan IPA sekitar 20-40 (belum mencapai KKM dalam pembelajaran). Dimana terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai 20, 1 orang memperoleh nilai 30 dan 5 orang lainnya memperoleh nilai 40 dalam pembelajaran IPA.

Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian pada pembelajaran IPA

yang dilakukan oleh peserta didik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari 50% peserta didik belum mencapai KKM dalam proses pembelajaran IPA dimana nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran IPA adalah 70.

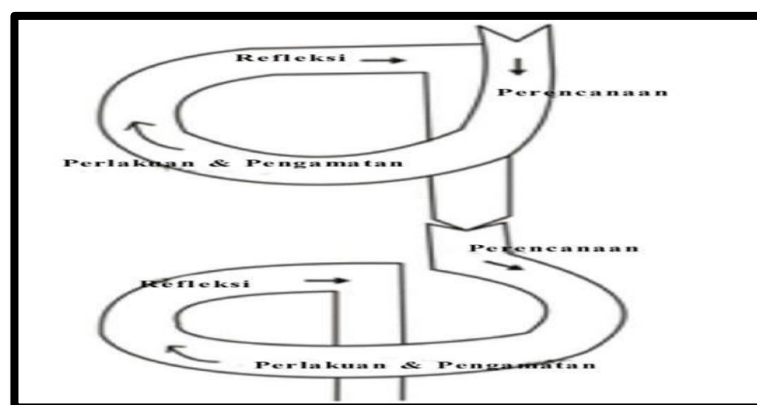
Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan fasilitas materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhannya, dalam diferensiasi konten pendidik dalam hal ini guru menyediakan buku bacaan/buku paket untuk siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik, selanjutnya untuk siswa yang memiliki tingkat pemahaman sedang diberi bacaan bergambar print out dengan bahasa sederhana dan untuk siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah diberi video pembelajaran IPA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Silipan (dalam Machali, 2022 : 318) berpendapat bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas juga dapat di definisikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mencerminkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, mulai dari menyusun rencana hingga mengevaluasi tindakan nyata di kelas berupa kegiatan belajar mengajar, hingga memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilaksanakan.

Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat ahli yang menyatakan PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk menaikkan dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk menambah serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil.

Farhan (2019). Desain penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam Keemis dan Mc.Taggart yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan desain PTK sebagai berikut



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mctagarrt

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas V di SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 23 orang peserta didik, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan 12 orang siswi perempuan dengan berbagai karakter dan kemampuan pemahaman materi yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini melalui lembar observasi guru dan juga siswa, wawancara, tes dan dokumentasi. Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Hasil belajar individu} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan dari peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x (\text{skor tiap peserta didik})}{n (\text{jumlah peserta didik})}$$

$$\text{Hasil belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini di mulai pada Kamis 29 Februari 2024 pada siswa kela V SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit. Pada pertemuan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dan mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V.

Tabel 1. Nilai Siklus I Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA

Nomor Urut	Nama	JK	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ainun Mustakimah	P	80	√	
2.	Al Razak Muhammad	L	80	√	
3.	Alif Abdullah	L	50		√
4.	Alifya Princes	P	60		√
5.	Arkamul Haq	L	70	√	
6.	Asar	L	40		√
7.	Chyka Hirly	P	80	√	
8.	Denia Bio Sani	P	50	√	
9.	Divaquen Asyarih	P	80	√	
10.	Diva Tri Zahra	P	40		√
11.	Kania Bio Sani	P	70	√	
12.	Ld. Az Zikra	L	70	√	
13.	Ld. Habib M	L	70	√	
14.	Muh. Arman	L	50		√
15.	Muh. Fauzan	L	60		√
16.	Naufal A	L	70	√	
17.	Nur Amallia	P	50		√
18.	Nur Azizah	P	70	√	
19.	Salsabila	P	70	√	
20.	Yuli Amsari	P	80	√	
21.	Zahratul Makiyah	P	70	√	
22.	Muh. Suldi Al Gifar	L	60		√
23.	Syano Al Varo	L	70	√	
Jumlah			1570	14	9
Rata-rata			68,26		
Katuntasan Hasil Belajar				60,87%	39,13%
Ketuntasan Klasikal			61%		

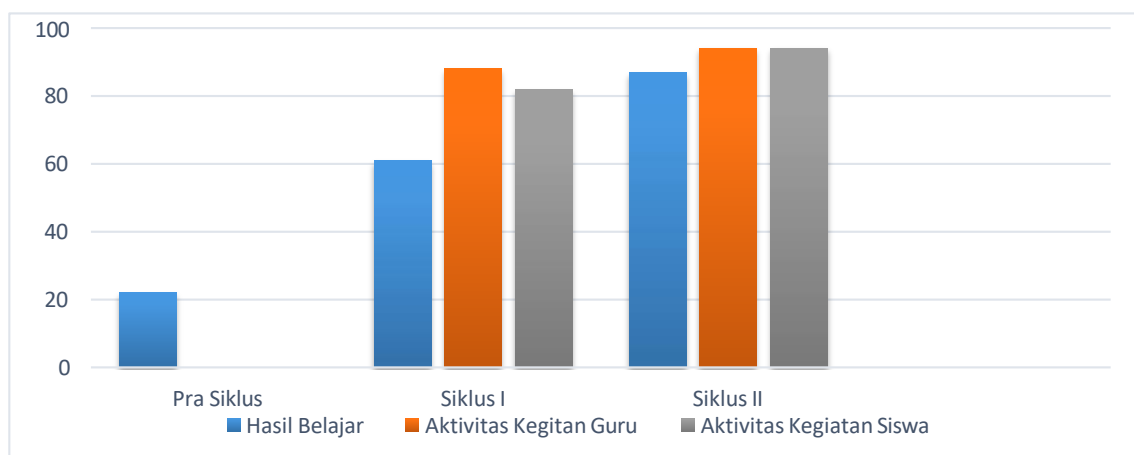
Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa tidak tuntas pada pembelajaran IPA dengan presentase 39,13% dan 14 siswa lainnya memperoleh ketuntasan dengan presentase 60,86% (kategori kurang). Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,26 dan ketuntasan belajar klasikal adalah 61%. Dengan demikian hasil pembelajaran IPA tema 6 panas dan perpindahannya pada siklus I ini dianggap kurang maksimal sebab belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Tabel 2. Nilai Siklus II Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA

Nomor Urut	Nama	JK	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ainun Mustakimah	P	90	√	
2.	Al Razak Muhammad	L	100	√	
3.	Alif Abdullah	L	50		√
4.	Alifya Princes	P	60		√
5.	Arkamul Haq	L	100	√	
6.	Asar	L	80	√	
7.	Chyka Hirly	P	70	√	
8.	Denia Bio Sani	P	80	√	
9.	Divaquen Asyarih	P	100	√	
10.	Diva Tri Zahra	P	40		√
11.	Kania Bio Sani	P	90	√	
12.	Ld. Az Zikra	L	70	√	
13.	Ld. Habib M	L	80	√	
14.	Muh. Arman	L	90	√	
15.	Muh. Fauzan	L	90	√	
16.	Naufal A	L	90	√	
17.	Nur Amallia	P	80	√	
18.	Nur Azizah	P	90	√	
19.	Salsabila	P	70	√	
20.	Yuli Amsari	P	80	√	

21.	Zahratul Makiyah	P	80	√	
22.	Muh. Saldi Al Gifar	L	100	√	
23.	Syano Al Varo	L	100	√	
Jumlah			1.880	20	3
Rata-rata			81,73		
Ketuntasan Hasil Belajar			86,95%		13,05%
Ketuntasan Klasikal			87%		

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA dengan presentase 13,05% dan 20 siswa lainnya memperoleh ketuntasan dengan presentase 86,95% (kategori baik). Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,73 dan ketuntasan belajar klasikal adalah 87%. Dengan demikian hasil pembelajaran IPA tema 6 panas dan perpindahannya pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dan siklus I, serta pencapaian hasil belajar memenuhi target yang diharapkan.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kenaikan Hasil Belajar, Aktivitas Kegiatan Guru dan Aktivitas Kegiatan Siswa

Gambar 1 tentang diagram perbandingan kenaikan hasil belajar menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan guru dan siswa mengalami kenaikan presentase hasil belajar dimana pada awal pra tindakan siswa memperoleh nilai rata-rata 49,56 dengan ketuntasan hasil belajar klasikal 22% , pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 68,26 dengan ketuntasan hasil belajar klasikal 61% dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 81,73 dengan ketuntasan hasil belajar klasikal 87%. Selanjutnya untuk presentase aktivitas kegiatan guru pada akhir siklus I mencapai 88,23% dan aktivitas kegiatan siswa di akhir siklus I mencapai 82,35% serta mengalami peningkatan pada siklus II

dimana presentase aktivitas kegiatan guru mencapai 94,11% dan aktivitas kegiatan siswa mencapai 94,11% diakhir siklusnya.

3.2 Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus penelitian terdiri atas 4 tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, setiap siswa tentunya memiliki tingkat pemahaman serta daya tangkap materi yang berbeda dalam pembelajaran IPA, ada siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik, dimana hanya dengan mendengarkan atau membaca buku bacaan biasa siswa dapat memahami materi IPA dengan baik, kedua siswa yang memiliki tingkat pemahaman sedang dimana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan penambahan media gambar, selanjutnya yang ketiga yaitu siswa yang memiliki tingkat pemahaman materi yang kurang, siswa dalam kelompok ini memerlukan bimbingan yang lebih maksimal sebab mereka kesulitan memahami materi pembelajaran IPA apalagi yang hanya berupa tulisan, olehnya itu melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dimulai dengan melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

3.2.1 Siklus I

Data yang diperoleh peneliti pada siklus I setelah melakukan observasi serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan data pra tindakan yang diperoleh sebelumnya. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada awal pra tindakan yaitu 22% dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 61%. Saat proses pembelajaran dilakukan kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh pengamat (guru kelas V). Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai skor 11 dengan presentase 64,70% dan pada pertemuan kedua mencapai skor 15 dengan presentase 88,23%, selanjutnya untuk hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai skor 11 dengan presentase 64,70% dan pada pertemuan kedua mencapai skor 14 dengan presentase 82,35%, dari perolehan data pada siklus I diketahui bahwa skor yang diperoleh oleh guru dan siswa belum sesuai dengan skor

maksimal yaitu 17.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I diketahui terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, pertama siswa masih ragu dan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya saat guru bertanya tentang materi pembelajaran, kedua siswa kurang fokus dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari data yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target untuk keberhasilan klasikal 80% dan rata-rata yang mencapai 80, diperlukan adanya evaluasi kembali dari guru dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai.

3.2.2 Siklus II

Kegiatan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurang-kekurang yang ada pada siklus I, dimana untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya saat guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran disini guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa dan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan kata-kata penyemangat dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, selanjutnya untuk mengatasi kurangnya kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran disini guru berusaha untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari namun masih memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran, dan untuk meningkatkan pemahaman materi IPA tema 6 panas dan perpindahannya di siklus II ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang lebih muda dan menarik dengan penambahan lembar kerja siswa (LKS) serta penambahan gambar di dalamnya yang bertujuan sebagai bahan pengamatan siswa secara berkelompok, selanjutnya media gambar ditambahkan juga dalam pembuatan soal tes.

Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I setelah beberapa kekurangan pada siklus I diperbaiki. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II yaitu 87% sementara pada siklus I ketuntasan belajar klasikal yang dicapai yaitu

61%. Pada siklus II ini proses observasi aktivitas kegiatan guru dan siswa kembali dilakukan oleh pengamat (guru kelas V). Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I mencapai skor 14 dengan presentase 82,35% dan pada pertemuan kedua mencapai skor 16 dengan presentase 94,11%, selanjutnya untuk hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I mencapai skor 15 dengan presentase 88,23% dan pada pertemuan II mencapai skor 16 dengan presentase 94,11%, dari perolehan data siklus II diketahui bahwa skor yang diperoleh oleh guru dan siswa belum sesuai dengan skor maksimal yaitu 17. Namun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian tahapan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA tema 6 panas dan perpindahannya pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Bone Kabupaten Muna dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dimana siswa mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi kriteria pada siklus II. Presentase hasil belajar klasikal pada awal pra tindakan yaitu 22% dengan nilai rata-rata 49,56 meningkat pada siklus I menjadi 61% dengan nilai rata-rata 68,26 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87% dengan nilai rata-rata 81,73. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi guru dan siswa baik pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil presentase aktivitas kegiatan guru pada akhir siklus I mencapai 88,23% dan aktivitas kegiatan siswa mencapai 82,35% meningkat pada siklus II menjadi 94,11% di akhir siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. Meningkatkan Kopetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring dan Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*. Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah. Vol. 7 No. 4 Oktober 2020.
- Ambarita, J. dan Simanullang, P.S. 2023. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, maret 2023.
- Agustini, M. 2021. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Flipped Classroom Melalui Aplikasi Google Classroom. *Indonesian Journal Of Educational Development*. Vol. 2 No 2 Agustus 2021.

- Avandra,R. 2022. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD. Universitas Negeri Padang. Vol. 8 No. 02, Desember 2022.
- Ekawati,M. & Yarni, N. 2019, Teori Belajar Berdasarkan Aliran Pskologi Humanistik dan Implementasi pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. Volume 2 Nomor 2, Desember 2019.
- Eviana,M. 2023. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman konsep luas permukaan bangun ruang dan mengatasi kejenuhan pada siswa kelas VI A SDI labat kota kupang tahun pelajaran 2021/2022.*Jurnal Lazuardi –Volume 6 No.1 Maret 2023.*
- Farhan, H. dan Awiria. 2019. Penelitian tindakan kelas.Harapan Cerdas. Jakarta.
- Hermanto, B. 2020. Perekrayaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Foundasia.
- Hurit,U.R.,dkk 2021. Belajar dan pembelajaran Bandung Jawa Barat.Media Sains Indonesia IPA: Bumi Aksara
- Isti'adah,F.N. 2020. Teori-teori belajar dalam pendidikan. Jl.Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher,maret 2020.
- Jamalauddin, dkk. 2020. Melatih Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Model Pembelajaran GO Car.Suka Bumi : CV Jejak
- Karitas,. F dan Fransiska. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Kurniawati,.F.N.A. 2022. Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi.*Academy of aducation journal*. Vol. 13 Nomor 1, Januari 2022.
- Machali,I. 2022. Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesia Jurnal (IJAR)*. Vol. 1, No. 2, Novenber 2022
- Mahfudz. 2023. Pembelaajaran berdiferensiasi dan penerapannya.*Jurnal Riset Ilmia*, 2, No. 2. hal. 534-540.
- Marlina. 2020. *Strategi pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.Padang: CV.Afifa Utama.
- Mustafa,P.S & Masgumelar, N.K. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. GHAITSA : *Islamic Education Journal*. Vol (2) Issue (1) 2021.
- Nurhadi. 2020. Teori Kognitivisme serta aplikasinya dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2020.
- Prananda, G. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 6(2, Oktober).
- Prasetyo, A.D. & Abduh, M. 2021. Peningkatan Keaktifan belajar melalui Model

Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicuda*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Vol. 5, No 4, Tahun 2021.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

Simran,. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stikc Berbantuan Media Animasi Kelas V SD Negeri 34 Buton. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Buton. Baubau.

Sukarini, K. dan Manuaba, I. B. S. 2021. Video animasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksh*.

Swandewi, N.P. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel ada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*. Vol. 3, No. 1, Januari 2021.

Syam,S., dkk. 2022. Belajar dan pembelajaran. Yayasan Kita Menulis. Wisudawati,A.W dan Sulistyowati, E. 2022. Metodologi pembelajaran.